

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Analisis

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015, hlm.334) “melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras”. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitinya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda. Sejalan dengan Sradley dalam Sugiyono (2015 hlm.335) “Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis dengan keseluruhan”.

Jadi, pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan sebuah aktivitas untuk menguraikan sesuatu untuk dipilah dan dikelompokkan menurut kriteria lalu dikaitkan makna serta kaitannya. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil analisis teks biografi berdasarkan pokok-pokok pikiran dan kaidah kebahasaan pada biografi Nadiem Makarim *The Youngest Millenial Minister* sebagai bahan ajar kelas X Sekolah Menengah Atas.

2. Teks Biografi

Menurut Fuad, (2012, hlm. 24) “teks biografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain”. Sedangkan menurut Sukirno (2016, hlm. 55) bahwa biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut juga berisi biodata dan riwayat hidup tokoh yang ditulis. Teks biografi termasuk kedalam teks cerita ulang. Jadi, teks biografi adalah teks yang menceritakan kembali riwayat hidup seseorang yang dituliskan atau digambarkan oleh orang lain, terdapat proses yang harus dilakukan untuk menyusun teks biografi dengan mencari data yang akurat.

Menurut Kemendikbud (2013, hlm. 37) biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *bios* berarti hidup dan *graphien* yang berarti tulis. Teks biografi merupakan teks riwayat hidup seseorang atau sosok tokoh yang ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, jika riwayat hidup seseorang ditulis sendiri oleh orang tersebut, hasilnya disebut autobiografi. Teks biografi adalah uraian mengenai kejadian yang telah dilalui oleh tokoh tersebut hingga penulis merasa bangga dan bisa menjadikan motivasi dalam kehidupannya. Dengan mempelajari teks biografi, maka siswa dituntut untuk menjadikan siswa yang lebih pandai dalam mengembangkan kreatifitas dalam menulis, siswa dapat saling menghargai, siswa sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Aspek Makna dan Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

a. Aspek Makna Teks Biografi

Semantik mengacu pada pembelajaran bahasa mengenai makna, maka ada beberapa aspek makna yang harus diperhatikan untuk mendapatkan komunikasi yang berhasil dalam bertutur. Keseluruhan yang ada dalam diri manusia mempunyai peranan penting untuk tersampainya pesan dalam tuturan, hingga aspek *sense, feeling, tone, intension* perlu diperhatikan bagi penutur terutam mitra tutur. Hal tersebut tentu tidak hanya terjadi dalam sebuah tuturan, namun di dalam sebuah teks jga terdapat aspek makna yang perlu dianalisis secara jelas.

Istilah makna merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Menurut KBBI, makna berarti arti atau maksud suatu kata. Menurut Sugono (2009:68), makna adalah amanat, moral, nilai, pelajaran, signifikansi substansi, takwil. Dalam hal ini berarti makna dari setiap kata pun memiliki pesan dan nilai tersendiri, contohnya nilai moral, agama, pendidikan, dsb.

Menurut pendapat dari Aminuddin (2011:8), dalam pemakaian sehari-hari makna disejajarkan dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran. Artinya makna dari setiap kata disejajarkan dan disandingkandengan arti kata berdasarkan pada pemakaian katanya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, makna merupakan arti dari suatu kata, yang mana setiap arti kata memiliki makna yang berbeda-beda. Jadi, makna adalah arti dalam suatu kata. Tentu bukan hanya kata, satu kalimat pun terdapat sebuah makna yang utuh. Sebuah makna memiliki aspek-aspek tertentu yaitu pengertian, rasa, nada dan maksud/tujuan.

Ujaran manusia mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna itu merupakan perpaduan

dari empat aspek yaitu pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan tujuan (*intension*). Memahami aspek itu dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi. Aspek makna dimaksudkan sebagai suatu karya sastra karena memiliki sistematika tersusun.

1. Pengertian (*Sense*)

Aspek makna pengertian ini dapat dicapai apabila antara pembicara/penulis dan lawan bicara berbahasa sama. Makna pengertian disebut juga tema, yang melibatkan ide atau pesan yang dimaksud.

2. Perasaan (*Feeling*)

Aspek makna perasaan berhubungan dengan sikap pembicara dengan situasi pembicaraan. Di dalam kehidupan sehari-hari biasanya selalu berhubungan dengan perasaan (misalnya sedih, panas, dingin, gembira, jengkel, gatal.). pernyataan situasi yang berhubungan dengan aspek makna perasaan tersebut digunakan kata-kata yang sesuai dengan situasinya.

3. Nada (*Tone*)

Aspek makna nada adalah sikap pembicara terhadap lawan bicara, atau dikatakan pula sikap penyair atau penulis terhadap pembaca. Aspek makna nada ini melibatkan pembicara untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan keadaan lawan bicara dan pembicara sendiri. Aspek makna nada ini berhubungan pula dengan aspek makna perasaan, bila jengkel akan memilih aspek makna nada dengan meninggi, berlainan dengan aspek makna yang digunakan bila memerlukan sesuatu, maka akan beriba-iba dengan nada merata atau merendah.

4. Tujuan (*Intension*)

Aspek makna tujuan ini adalah maksud, baik disadari maupuntidak. Apa yang kita ungkapkan di dalam makna aspek tujuan memiliki tujuan tertentu. Misalnya dengan mengatakan “Penipu kau!”, tujuannya agar lawan bicara mengubah kelakuan (tindakan) yang tidak diinginkan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, aspek pengertian dimaksud juga dengan tema, aspek perasaan bertujuan untuk menggambarkan sikap pembicara berdasarkan situasi, aspek nada digunakan sesuai keadaan pembicara, dan aspek maksud/tujuan berarti mengungkapkan hal

yang memiliki tujuan tertentu.

b. Struktur Teks Biografi

Menurut Kosasih (2016, hlm. 158) struktur dalam teks biografi terdapat orientasi, peristiwa penting, reorientasi.

- a. Orientasi atau *setting*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa. Informasi yang disampaikan berupa jawaban dari pertanyaan siapa, kapan, dimana, dan mengapa.
- b. Kejadian atau peristiwa penting, berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, berdasarkan urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian penting yang dialami oleh tokoh.
- c. Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagan ini sifatnya opsional artinya boleh ada boleh tidak.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Fajwah, DKK. (2016, hlm. 238) menjelaskan lebih luas mengenai kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks biografi, di antaranya:

- a. Penggunaan kata ganti (pronominal), ia, -ny, mereka, kita, dan kami untuk menunjukan peristiwa yang terlibat dalam peristiwa yang ditulis;
- b. Penggunaan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Misalnya, menjual, membuka, mengerjakan, memproduksi, dan membangun;
- c. Penggunaan kata kerja deskriptif untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Kata-kata yang dimaksud, antara lain sederhana, bagus, tua, populer, penting, kata-kata itu sering pula didahului oleh kopulatif adalah, merupakan;
- d. Penggunaan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Misalnya, dijadikan, dianugerahi, diberi;
- e. Penggunaan kata kerja mental untuk menggambarkan peran tokoh. Misalnya, menguasai, memahami, menyukai;
- f. Penggunaan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu. Misalnya, sebelum, sesudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga. Hal ini terikat dengan pola pengembangan teks biografi yang umumnya bersifat kronologis

5. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014, hlm.17) “bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran”.

b. Fungsi Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014, hlm.24) Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan fungsi bagi siswa.

1. Fungsi bahan ajar bagi guru, antara lain:
 - a. Menghemat waktu guru dalam mengajar.
 - b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - d. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
2. Fungsi bahan ajar bagi siswa, antara lain:
 - a. Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.
 - b. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - c. Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
 - d. Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya, serta sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014, hlm.40) jenis-jenis bahan ajar dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu:
 - a) Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, *handout*, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
 - b) Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Misalnya kaset, radio, *compact disk audio*.

- c) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, *video compact disk*.
 - d) Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Misalnya *compact disk interactive*.
- 2) Bahan ajar berdasarkan sifatnya dapat dibagi empat macam, yaitu:
- a) Bahan ajar yang berbasis cetak misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah, koran, dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar yang berbasis teknologi misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, *film video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
 - c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
 - d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya, telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.
- 3) Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu:
- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga siswa bisa langsung menggunakan bahan ajar tersebut. Misalnya foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari siswa. Misalnya *slide*, *filmstrips*, *over head transparencies*, dan proyeksi komputer.
 - c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti *tape compo*, *CD player*, *VCD player*, *multimedia player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
 - d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir

mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Contoh bahan ajar seperti ini yaitu video, film, dan lain sebagainya.

- e) Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menanyakan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian penulis. Hasil penelitian terdahulu dapat menjadi inspirasi serta membantu penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu penting untuk acuan atau pedoman bagi penyusunan penelitian. Kegunaannya yaitu sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui hasil dari penelitian terdahulu. Pada bagian ini

Berikut akan dijabarkan tentang penelitian terdahulu melalui tabel, secara relevan. Hal tersebut agar memudahkan pembaca untuk memahami perihal pertimbangan apa saja yang digunakan oleh penulis. Penjabaran tersebut akan di jelaskan melalui tabel berikut. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

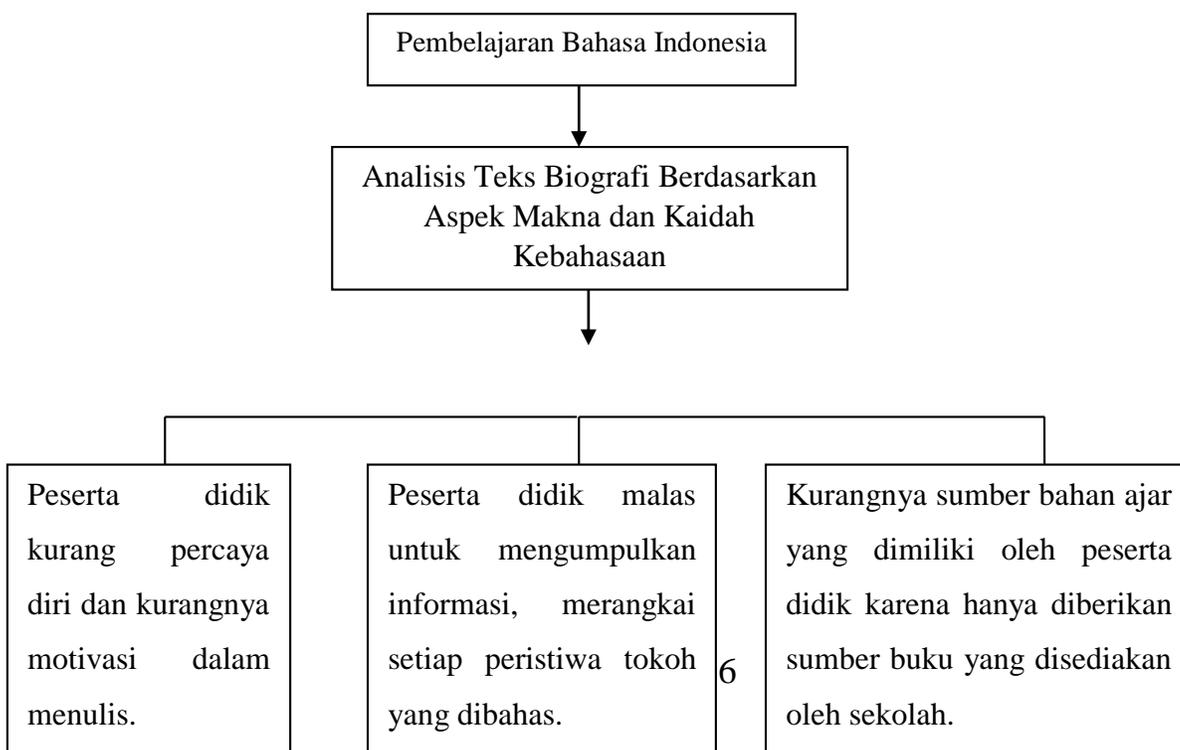
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

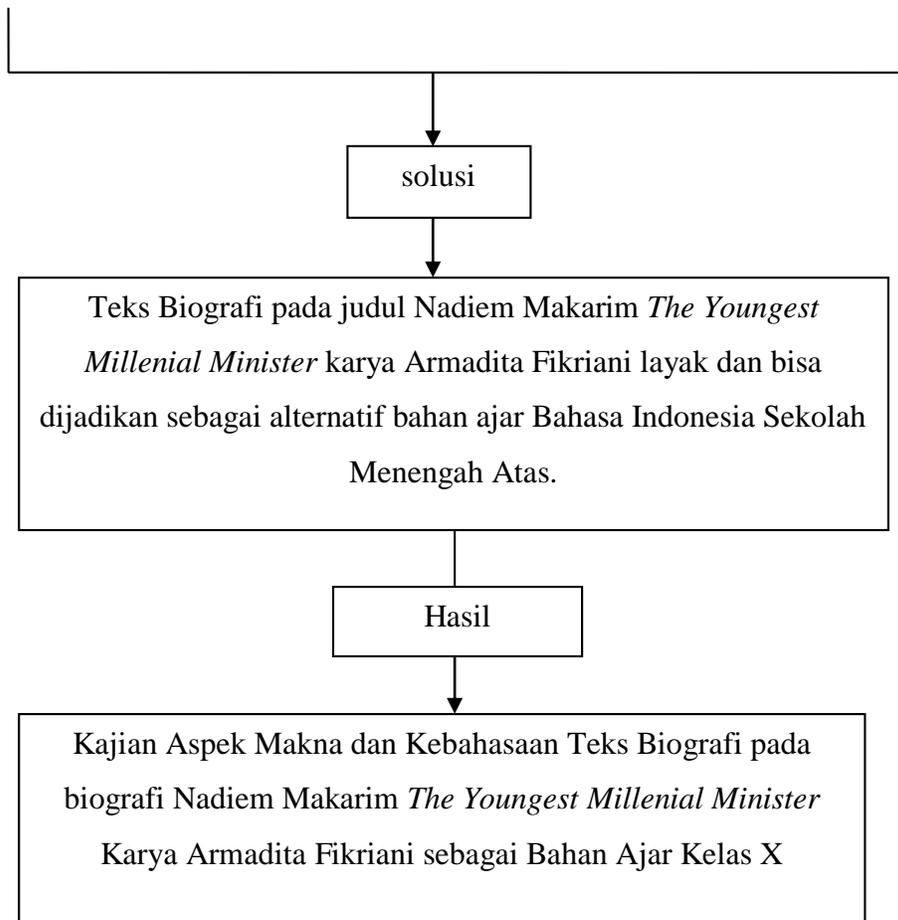
Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Ratna Putri Marlina	Analisis Kesalahan Menyimak Teks Biografi pada siswa Kelas X SMA Negeri 18 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.	Teks yang dipilih sama.	1. Masalah dalam kajian penelitiannya berbeda. 2. Keterampilan berbahasa berbeda.

Sudarti Ni Wayan	Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Ulang Biografi Karya Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IKIP Bali.	1. Masalah dalam kajian penelitiannya sama. 2. Teks yang dipilih sama.	Masalah dalam kajian penelitiannya berbeda.
------------------	---	---	---

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penulisan. Sugiyono (2015, hlm. 91) mengemukakan “kerangka berpikir menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti permasalahan yang dihadapi saat ini bahwa banyak peserta didik yang menganggap keterampilan menulis dan membaca yang membosankan dan dianggap sulit”. Dari anggapan tersebut membuat peserta didik tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahkan tidak semangat jika ada tugas yang berhubungan dengan berbicara. Dalam kerangka pemikiran penulis menceritakan secara singkat untuk menggambarkan kronologis penelitian. Kerangka dapat mencakup rencana penelitian secara singkat mengenai judul penelitian ”Kajian Makna dan Kebahasaan Teks Biografi pada biografi Nadiem Makarim *The Youngest Millenial Minister* Karya Armadita Fikriani sebagai Bahan Ajar Kelas X Sekolah Menengah Atas.”





Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran